

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan tingkat hutang bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini menunjukkan bahwa jika ketiga variabel tersebut dinaikkan secara bersamaan, maka tingkat persistensi keuntungan juga akan meningkat. Sebaliknya, jika ketiganya mengalami penurunan secara bersamaan, maka kegigihan keuntungan juga cenderung menurun.
2. Secara individual, kepemilikan manajerial menunjukkan efek negatif yang signifikan terhadap persistensi laba. Artinya, peningkatan kepemilikan manajerial diikuti dengan penurunan persistensi laba. Begitu pula sebaliknya, jika kegigihan keuntungan meningkat, maka kepemilikan manajerial cenderung menurun.
3. Kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba. Artinya, kehadiran investor institusi dalam struktur kepemilikan perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap keberlanjutan keuntungan yang dihasilkan. Dengan demikian, variabel ini tidak memberikan kontribusi yang berarti dalam menjaga kualitas laba perusahaan secara konsisten.
4. Tingkat hutang berdampak negatif terhadap kegigihan keuntungan. Dengan kata lain, semakin tinggi proporsi hutang yang dimiliki suatu perusahaan, semakin rendah tingkat persistensi keuntungannya. Sebaliknya, jika persistensi laba meningkat, proporsi utang cenderung menurun.

5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berdampak negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Oleh karena itu, manajemen perusahaan diharapkan dapat mengelola struktur investasi dengan lebih cermat, khususnya dengan mengikutsertakan manajer sebagai pemilik. Partisipasi manajer yang berlebihan dalam kepemilikan saham dapat menimbulkan benturan kepentingan, yang dalam jangka panjang dapat mengganggu stabilitas dan keberlanjutan pengembangan laba perusahaan. Selain itu, karena telah ditunjukkan bahwa utang berdampak negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuntungan, perusahaan perlu merancang struktur pembiayaan dengan lebih cermat. Pengelolaan utang yang bijak penting dilakukan agar tidak menimbulkan tekanan keuangan yang berlebihan, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Strategi pengelolaan keuangan yang konservatif dan efisien sangat disarankan untuk mendukung kestabilan laba perusahaan di masa yang akan datang.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba yang menunjukkan bahwa investor perlu lebih memperhatikan komposisi kepemilikan, terutama yang terkait dengan manajemen perusahaan. Tingkat kepemilikan saham yang tinggi oleh manajer dapat mengindikasikan potensi konflik kepentingan yang memengaruhi perkembangan pendapatan. Temuan ini dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan investasi, sekaligus untuk menilai prospek keberlanjutan kinerja keuangan suatu perusahaan. Selain itu, tingginya tingkat hutang dalam struktur permodalan perusahaan juga berdampak negatif terhadap persistensi laba, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi lebih rentan terhadap ketidakstabilan laba. Oleh karena itu, investor disarankan untuk lebih berhati-hati terhadap perusahaan dengan beban utang yang tinggi, karena hal ini dapat

menjadi indikator risiko keuangan yang lebih tinggi di masa mendatang, serta kemungkinan ketidakstabilan dalam menghasilkan keuntungan. Analisis indikator keuangan dan struktur modal perusahaan sebelum melakukan investasi sangat penting.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini menyarankan kepada para peneliti lain untuk menambahkan lebih banyak variabel independen kedepannya yang berpotensi mempengaruhi persistensi laba agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap faktor-faktor yang menentukan persistensi laba perusahaan. Dengan memperluas cakupan variabel, diharapkan penelitian lebih lanjut akan memberikan kontribusi tambahan untuk memperkaya referensi akademis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keteguhan keuntungan. Selain itu, disarankan juga untuk menggunakan berbagai metode analisis lain untuk mempertimbangkan model prediktif, yang mampu memperkirakan pengaruh variabel secara lebih akurat terhadap persistensi laba. Ini akan memungkinkan untuk membandingkan hasil dan membuka peluang untuk mengeksplorasi pendekatan baru dalam studi yang terkhusus membahas mengenai persistensi laba perusahaan.